

**PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATERI LARANGAN ZINA DI KELAS X SMK
KESEHATAN BAKTI NUSANTARA GORONTALO**

Zulkifli Tuna

SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo

Email : zulkiflituna1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Larangan Zina di Kelas X dengan menerapkan Metode Two Stay Two Stray (TSTS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek pada penelitian kali ini adalah Fase E SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 peserta didik. Teknik Pengumpulan data menggunakan Tes, Observasi dan Dokumentasi. Hasil Penelitian yang di peroleh dalam penerapan MetodeTwo Stay Two Stray (TSTS) berhasil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Larangan Zina. Sebelum di terapkan Metode Two Stay Two Stray pada hasil belajar, terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Dimana setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 66.67% dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 90.90%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Larangan Perbuatan Zina antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci : hasil belajar, Metode Two Stay Two Stray (TSTS), Larangan Zina, PAI.

ABSTRACT

This study aims to Improve Learning Outcomes on the Prohibition of Adultery Material in Class X by implementing the Two Stay Two Stray (TSTS) Method. This research is a Classroom Action Research. The subjects in this study were Phase E of SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo for the 2024/2025 Academic Year consisting of 12 students. Data collection techniques used Tests, Observations and Documentation. The research results obtained in the application of the Two Stay Two Stray (TSTS) Method were successful in Improving Student Learning Outcomes on the Prohibition of Adultery Material. Before the Two Stay Two Stray Method was applied to learning outcomes, there were several students who had not completed it. Where after the classroom action research was carried out, it was seen that in cycle I, the average completeness value was 66.67% and Cycle II, the average value was 90.90%. This shows that there is an increase in student learning outcomes in the field of Islamic Religious Education and Character Education on the Prohibition of Adultery material between before and after the classroom action research was carried out.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pendidikan adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Lebih dari sekadar memperoleh informasi, pendidikan juga membentuk karakter, moral, dan etika seseorang. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memainkan peran kunci dalam pembangunan suatu bangsa, memastikan keberlangsungan pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Selain itu, pendidikan juga mendorong inovasi, menciptakan kewarganegaraan yang bertanggung jawab, dan memberikan landasan bagi kemajuan dan kemakmuran jangka panjang suatu bangsa. Sehingga, pendidikan merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang beradab, berdaya saing, dan berkeadilan.

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan tidak lepas dari kata belajar yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Artinya suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Sangatlah jelas bahwasanya guru memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajarkan. Langkah laku peserta didik sesuai dengan arah tujuan Pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi perilaku menyimpang. Salah satu perilaku yang dilarang dalam ajaran Islam adalah zina, sebagaimana Allah tegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

"dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"

Situasi ini menunjukkan bahwa materi larangan zina perlu disampaikan dengan metode yang efektif dan menarik agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif dalam meningkatnya hasil belajar, tetapi juga menyadari pentingnya menjaga diri dari perbuatan zina serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat dan sumber serta evaluasi.

Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan metode dan cara yang tepat dalam mewujudkannya. Sebab, jika sistem belajar dan mengajar tidak memiliki metode yang tepat dalam mencapai tujuan, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan. Teknik-teknik dalam Two Stay Two Stray (TSTS) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Hasil belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik. Sedangkan Menurut Dimyani hasil belajar adalah hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik dibandingkan pada saat sebelum mengajar.

Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Salim mendefinisikan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut :1). Merencanakan tindakan (Planning), 2).Melaksanakan Tindakan (Action), 3). Observasi (Observation), dan 4). Refleksi (Reflektion).

Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas X SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang.

Dalam pengumpulan data, menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi sebagai alat untuk menganalisis informasi yang terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, penulis melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni ≥ 75 . Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai ≥ 75 . Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama	J/K	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Anggun Maksum		75	60	Tidak Tuntas
2.	Dwi Melati Husain		75	50	Tidak Tuntas
3.	Elvira Muhammad		75	50	Tidak Tuntas
4.	Gracia Natalie Gantaheng		75	60	Tidak Tuntas
5.	Isma Dewi Kabulu		75	60	Tidak Tuntas
6.	Faldo S Kadir		75	80	Tuntas
7.	Jihan Nafisyah		75	40	Tidak Tuntas
8.	Keyla Maharani		75	40	Tidak Tuntas
9.	Marhama		75	80	Tuntas
10	Nursabrina Ibrahim		75	80	Tuntas
11	Humaira Komendangi		75	80	Tuntas
12	Syafani Putri Lameo		75	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata				66,67	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				40	
Jumlah Siswa yang Tuntas				4	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				8	
Presentase Ketuntasan				33,33%	

Tabel 4.2 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Presentase Ketuntasan	Tingka Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90 -100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80 - 89	Tinggi Sedang	4	33,33%
3	60 - 79	Sedang	5	41,67%
4	0 - 59	Rendah	3	25%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 33,33% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 75 % siswa mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil

tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *Two Stay Two Stray* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

PELAKSANAAN SIKLUS I

Pada tahap perencanaan ini adalah pembuatan modul ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 1 (satu) pertemuan padamateri Larangan Perbuatan Zina. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I.

Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Anggun Maksum		75	60	Tidak Tuntas
2.	Dwi Melati Husain		75	80	Tuntas
3.	Elvira Muhammad		75	60	Tidak Tuntas
4.	Gracia Natalie Gantaheng		75	80	Tuntas
5.	Isma Dewi Kabulu		75	60	TidakTuntas
6.	Faldo S Kadir		75	80	Tuntas
7.	Jihan Nafisyah		75	80	Tuntas
8.	Keyla Maharani		75	60	TidakTuntas
9.	Marhama		75	80	Tuntas
10.	Nursabrina Ibrahim		75	80	Tuntas
11.	Humaira Komendangi		75	80	Tuntas
12.	Syafani Putri Lameo		75	80	Tuntas
Rata-Rata				73,33	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				8	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				4	
Presentase Ketuntasan				66,67%	

Tabel 4.6 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80-89	Tinggi Sedang	8	66,67%
3	60-79	Sedang	4	33,33%
4	0-59	Rendah	0	0%

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa.

diperoleh siswa adalah 66,67 maka pada akhir siklus I siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 73,33, dengan 66,67% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus kedua.

Pelaksanaan Siklus II

Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	JK	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Anggun Maksum		75	90	Tuntas
2.	Dwi Melati Husain		75	60	Tidak Tuntas
3.	Elvira Muhammad		75	60	Tidak Tuntas
4.	Gracia Natalie Gantaheng		75	90	Tuntas
5.	Isma Dewi Kabulu		75	80	Tuntas
6.	Faldo S Kadir		75	100	Tuntas
7.	Jihan Nafisyah		75	90	Tuntas
8.	Keyla Maharani		75	80	Tuntas
9.	Marhama		75	100	Tuntas
10	Nursabrina Ibrahim		75	100	Tuntas
11	Humaira Komendangi		75	90	Tuntas
12	Syafani Putri Lameo		75	90	Tuntas
Rata-Rata				88,18	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				10	
Presentase Tuntas Belajar				90,90%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				1	
Presentase Tidak Tuntas Belajar				9,09%	
Jumlah Siswa yang Tidak Hadir				1	

Berdasarkan data di atas, hasil tes siswa pada akhir siklus II

menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan hasil belajar ketuntasan peserta didik mencapai 90,90% dengan nilai rata-rata 88,18 dengan nilai tertinggi

100. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya yaitu dengan presentase ketuntasan 85% dan nilai rata-rata 80. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	JK	KKM	Nilai			Keterangan
				Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Anggun Maksum		75	60	60	90	Tuntas
2.	Dwi Melati Husain		75	60	80	60	Tidak Tuntas
3.	Elvira Muhammad		75	60	60	60	Tidak Tuntas
4.	Gracia Natalie Gantaheng		75	60	80	90	Tuntas
5.	Isma Dewi Kabulu		75	60	60	80	Tuntas
6.	Faldo S Kadir		75	80	80	100	Tuntas
7.	Jihan Nafisyah		75	60	80	90	Tuntas
8.	Keylan Maharani		75	60	60	80	Tuntas
9.	Marhama		75	80	80	100	Tuntas
10.	Nursabrina Ibrahim		75	80	80	100	Tuntas
11.	Humaira Komendangi		75	80	80	90	Tuntas
12.	Syafani Putri Lameo		75	60	80	90	Tuntas
Jumlah				800	880	970	
Rata-Rata				66.67	73.33	88,18	
Nilai Tertinggi				80	60	100	
Nilai Terendah				60	80	60	
Jumlah Siswa yang Tuntas				4	8	10	
Presentase Tuntas Belajar				33.33%	66.67%	90,90%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				8	4	1	
Presentase Tidak Tuntas Belajar				66.67%	33.33%	9,09%	
Jumlah Siswa yang Tidak Hadir						1	

dalam Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Tabel 4.11

Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	SIKLUS	
			I	II
1	Presentase Tuntas Belajar Peserta Didik	33.33%	66.67%	90,90%
2	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	4	8	10

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi “Larangan Perbuatan Zina”. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebanyak 66.67%, sementara pada siklus II presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 90.90%. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Two Stay Two Stray. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Two Stay Two Stray ini sudah mencapai 90.90% dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chozin, Rohmat. Untoro, 2022. *Buku Guru dan Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII*, Pusat Perbukuan, Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek.
- Komara, Endang, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, Cet. 1. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Najamuddin P. 2014. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Uno, Hamzah Bdkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: MQS Publishing.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdillah, L.A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya, 1*.

- Nadjih, Difla, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin Salamudin, Candra Audy, Riduan Harahap, Siti Utami, Reni Indrayani, Firman Saleh, Saidi Yako, Suhaimi Suhaimi, dan Sayuti Sayuti. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(1):59–70. doi: 10.47200/ulumuddin.v10i1.338
- Nanda, I. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*,
- Nata, Abuddin 2011. *Perspektif Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, D.H.W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Saragih, Jan Piter .2021. "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp Group Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Siborong borong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021." *Intersections* 6(2):38–46. doi: 10.47200/INTERSECTIONS.V6I2.897.
- Sarumaha, M. (2023). *BAB I PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN Model-Model Pembelajaran*, 5.
- Widayati, A. (2008). *Penelitian tindakan kelas. Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6 (1).